



## Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Siswa Sekolah Dasar

Arfiatun<sup>1✉</sup>, Muhammad Aqil<sup>2</sup>, Kadek Hariana<sup>3</sup>, Ryan Andhika Pratama<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [arfiatunr01@gmail.com](mailto:arfiatunr01@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.aqil@untad.ac.id](mailto:m.aqil@untad.ac.id)<sup>2</sup>, [kadekhariana64@gmail.com](mailto:kadekhariana64@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ryandhikatama@gmail.com](mailto:ryandhikatama@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Scramble* merupakan satu dari banyaknya pilihan metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan fokus dan kecepatan berpikir siswa. Penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas V SD Nurul Islam Tawaeli, yaitu 12 siswa. Instrumen pengumpulan data melibatkan tes uraian dengan rubrik penilaian serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan *statistik deskriptif* dan *inferensial* dan menampilkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penerapan model pembelajaran *scramble* (*pretest*) adalah 54,857, yang diklasifikasikan sebagai kurang baik. Setelah penerapan model pembelajaran *scramble*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 89,58, Yang menandakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada dalam kriteria sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh  $T_{hitung}$  12,95. Dari daftar distribusi t pada  $\alpha$  0,05 dengan  $db = 12 - 1$  diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,20099. Karena  $T_{hitung}$  12,95  $\geq$  2,201 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli dengan menggunakan metode *scramble*.

**Kata Kunci:** Metode *scramble*, membaca, membaca pemahaman.

### Abstract

*Scramble* is one of the many learning methods useful for improving students' focus and thinking speed. This study aims to determine the effect of the *scramble* method on the reading comprehension abilities of fifth-grade students at SD Nurul Islam Tawaeli. This research is a quantitative study with a pre-experimental type and a one-group pretest-posttest design. The research sample consists of all fifth-grade students at SD Nurul Islam Tawaeli, totaling 12 students. The data collection instruments include descriptive tests with scoring rubrics and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, showing that the average reading comprehension score of students before the application of the *scramble* learning model (*pretest*) was 54.857, which is categorized as poor. After the application of the *scramble* learning model, the average posttest score increased to 89.58, indicating that the students' reading comprehension ability falls into the very good category. After calculation,  $T_{hitung}$  was 12.95. From the t-distribution table at  $\alpha$  0.05 with  $db = 12 - 1$ , the  $T_{tabel}$  value obtained was 2.20099. Since  $T_{hitung}$  12.95  $\geq$  2.201,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means there is an effect on the reading comprehension ability of fifth-grade students at SD Nurul Islam Tawaeli using the *scramble* method.

**Keywords:** *Scramble* method, reading, reading comprehension.

Copyright (c) 2024 Arfiatun, Muhammad Aqil, Kadek Hariana, Ryan Andhika Pratama

✉ Corresponding author :

Email : [arfiatunr01@gmail.com](mailto:arfiatunr01@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8358>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sering difokuskan oleh pemerintah dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Satu diantara keterampilan yang diinginkan dikuasai oleh murid-murid dari tingkat sekolah dasar adalah kemampuan berkomunikasi secara baik. Aspek terpenting dari aset manusia yaitu bahasa. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas keseharian dalam berinteraksi dengan individu lain. Bahasa menjadi media penyampaian pesan, dan bahasa memiliki aspek keterampilan khusus yang perlu dipelajari.

Dalam konteks penggunaan bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi: menulis, mendengar, membaca, dan menulis (Mulyati 2015). Ke empat aspek keterampilan berbahasa ini saling berhubungan erat. Salah satunya adalah keterampilan membaca.

Menurut (Karyana and Akbar 2019) membaca adalah proses di mana pembaca menyerap pesan yang ingin dikomunikasikan penulis menggunakan ungkapan verbal dan dokumen. Membaca tidak sekadar menafsirkan simbol alfabet, melainkan juga menyampaikan informasi kepada pembacanya. Melalui membaca, siswa bisa memahami inti teks dan memahami makna pesan yang tertulis melalui membaca. Namun sering kali siswa kurang berminat membaca sehingga gagal mencapai tujuan yang diharapkan dari teks yang disajikan. Rendahnya minat membaca membuat siswa kesulitan menjawab pertanyaan dan tidak mencapai nilai yang diharapkan.

Menurut (Harianto 2020) membaca merupakan tahapan berpikir yang membutuhkan pemahaman dan penafsiran arti dari tanda – tanda yang tertulis dengan memanfaatkan indera penglihatan, pergerakan mata, suara hati, dan memori. Membaca bisa membantu siswa menangkap isi yang telah dijelaskan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harapan guru siswa mempunyai kemauan membaca yang besar dan dapat dengan gampang meraih target dari materi yang diberikan.

Membaca bukan satu-satunya syarat bagi siswa. Namun, Siswa perlu memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik. Memahami membaca bukanlah hal yang sederhana, karena siswa perlu berkonsentrasi dan memperhatikan untuk mendapatkan pesan melalui membaca. Membaca pemahaman adalah aspek kognitif dari tahapan membaca (membaca untuk memahami). Pemahaman membaca menuntut penerima informasi untuk dapat memahami apa yang dibacanya (Dalman 2014).

Banyak sekali manfaat ketika seseorang bisa membaca. Membaca antara lain membantu Anda menguasai bidang yang Anda pelajari. Membaca juga memiliki peran penting dalam mempelajari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan terbaru. Membaca memungkinkan Anda mengenali dan memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebelum menerapkannya. Namun, beberapa penelitian memberikan bukti bahwa sejumlah besar siswa tidak memiliki keterampilan pemahaman bacaan yang memadai. Salah satu penyebabnya adalah belum terselesaikannya masalah belajar membaca. Pentingnya pemahaman membaca dalam pendidikan, maka dari itu keterampilan tersebut perlu dilatih dan dipupuk sejak usia dini.

Pengajaran membaca pemahaman dimulai pada kelas tiga SD. Hal ini memenuhi kebutuhan siswa kelas tinggi yang semakin dituntut untuk aktif membaca dan belajar secara maksimal. Pemahaman bacaan yang baik membantu siswa belajar secara maksimal. Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Metode pembelajaran adalah alat yang memfasilitasi siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Penentuan strategi metode pembelajaran yang sesuai itu harus perlu diselaraskan dengan kepribadian siswa dan isi materi yang diajarkan. Guru perlu memiliki keahlian menyesuaikan keadaan siswanya dengan

tujuan yang ingin dicapainya. Dalam upaya mengatasi kurangnya pemahaman membaca siswa dan merevitalisasi pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif, dapat menggunakan metode *scramble*.

Metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *games* berupa acak kata atau kalimat. *Scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada latihan tes dalam bentuk *games* yang dimainkan secara berkelompok (Shohimin 2017). *Scramble* yaitu sarana pembelajaran yang dapat menambah kefokusian dan kecepatan daya pikir siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam mengintegrasikan kemampuan berpikir logis dan kreatif mereka. Ini tidak hanya tentang menyelesaikan persoalan tetapi juga dengan cepat menebak persoalan yang tersedia namun masih belum teratur. Teknik *Scramble* mendorong pembelajaran kolaboratif, yang menuntut pemikiran cermat dan pengetahuan untuk membentuk kata dan frasa. Dengan menggunakan kata-kata acak yang diberikan guru, siswa dapat terlibat dalam berpikir aktif (Muflihah and Maksun 2016).

Penggunaan metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap Keterampilan pemahaman membaca yang dimiliki oleh siswa. Dengan menerapkan pendekatan *scramble*, siswa lebih cenderung terlibat dengan isi pelajaran, menjawab dengan cepat dan akurat, dan mengulangi isi pelajaran. Penelitian (Putri, Ardianti, and Ermawati 2022) bahwa Model *scramble* efektif dalam mengembangkan pemahaman membaca peserta didik, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor *pretest* dan *posttest* yang dijawab oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam variabel yang digunakan dan jenis penelitian yang dilakukan, yakni kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penilaian, yaitu indikator kemampuan membaca pemahaman.

(Sari, Alim, and Putra 2024) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* secara signifikan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas III di SDN 013 Petai Baru. Studi ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel yang sama dan menerapkan metode penelitian yang identik, yakni pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest*. Namun, perbedaannya terletak pada indikator spesifik yang dinilai, yaitu kemampuan membaca pemahaman. Studi yang dilakukan oleh (Zuchdan Sumira and Herawati 2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Scramble* berdampak pada peningkatan Keterampilan pemahaman membaca dan kecerdasan interpersonal dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang disebutkan terletak pada penggunaan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel yang dipengaruhi dan metode *scramble* sebagai variabel yang mempengaruhi. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini: pertama, penelitian ini memakai desain *one group pretest-posttest*, sementara penelitian tersebut menggunakan desain *quasi eksperimen*; kedua, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sedangkan dalam penelitian tersebut, pengambilan sampel dilakukan secara *random*.

Penelitiann ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Jenis metode *Scramble* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *scramble* wacana. Beberapa studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri et al. 2022), (Sari et al. 2024) dan (Zuchdan Sumira and Herawati 2017) telah menerapkan metode *scramble* seperti *scramble* kata dan *scramble* kalimat. Namun, belum ada yang menggunakan *Scramble* wacana. *scramble* wacana dipercaya mampu menghasilkan efek positif bagi peserta didik dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran (Marlini and Simatupang 2017). Dan juga, metode ini juga dapat menghasilkan hal baik dalam kemampuan siswa untuk memahami teks bacaan.

Penelitian ini berfokus pada siswa yang memiliki kemampuan pemahaman membaca yang kurang, akibat dari penggunaan metode pembelajaran konvensional yang tidak cukup efektif. Penelitian ini diinginkan dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan dan minat bacanya, serta dapat dijadikan pertimbangan untuk guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Peneliti memilih untuk menerapkan penelitian eksperimen karena ingin menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimen untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 95 siswa SD Nurul Islam Tawaeli, dengan sampel yang terdiri dari semua siswa kelas V dengan jumlah 12 orang. Penelitian ini menggunakan alat tes dan non-tes. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli. Tes dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum pembelajaran dengan model *scramble* (*pretest*) dan setelah pembelajaran dengan model *scramble* (*posttest*).

Indikator untuk menilai kemampuan pemahaman membaca yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi ide pokok, 2) Menentukan amanat dalam teks, 3) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks, dan 4) Menyimpulkan isi teks. Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dengan soal *pretest-posttest* disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan teknik pengambilan data non-tes yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian berlangsung selama empat hari, hari pertama digunakan untuk *pretest* dan hari terakhir untuk *posttest* setelah pemberian perlakuan.

Langkah awal dalam penelitian ini, memberikan *pretest* guna mengukur kemampuan kognitif awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama, hari berikutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelas dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *scramble*. Metode *scramble* adalah sebuah permainan bahasa yang menggunakan kartu-kartu yang terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi wacana singkat (Suleman, Hanafi, and Rahmat 2021). Pada tahap akhir *post-processing*, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman membaca siswa setelah menerapkan perlakuan yang berbeda.

Setelah penelitian selesai, kemudian dilakukan olah data dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan menganalisis seluruh data penelitian yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa yang kemudian digolongkan dalam beberapa kategori agar dapat ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V antara sebelum dan sesudah penerapan metode *scramble*, maka digunakan analisis data inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman melibatkan kemampuan menafsirkan makna tersurat dan tersirat, serta kombinasi pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk memanfaatkan informasi yang dibaca (Laily 2014). Metode *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran anak berbasis permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah wawasan melalui pengembangan kata.

(Putri et al. 2022) mengungkapkan bahwa metode *scramble* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Nurul Islam Tawaeli dengan sampel sebanyak 12 siswa. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan hasil pengamatan pra-perlakuan dan pasca-perlakuan diberikan. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi skor *pretest* (sebelum perlakuan) dan skor *posttest* (setelah perlakuan).

Langkah awal dalam analisis data siswa adalah melakukan uji statistik deskriptif. Analisis ini mencakup perhitungan rerata hasil *pretest* dan *posttest*, yang tertera pada Tabel 1.

**Tabel.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Frekuensi	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Rerata Pretest	12	41,66	83,33	54,85	12,93
Rerata Posttest	12	75	100	89,58	9,08
Valid (listwise)	N 12				

Berdasarkan Tabel 1, nilai rerata kemampuan membaca pemahaman siswa pra penerapan metode *scramble* adalah 54,8575 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,93742. Nilai terendah yang diperoleh adalah 41,66, sementara nilai tertinggi adalah 83,33. Maka rentang data yang diperoleh adalah sebesar 41,67. Selanjutnya, Hasil analisis deskriptif untuk penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa selama penerapan metode pembelajaran *scramble* menunjukkan *mean* nilai sebesar 89,58 dengan nilai standar deviasi 9,08. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 100, sehingga rentang data adalah 25. *Pretest* merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa tentang kemampuan membaca pemahamannya. Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa pra penerapan model pembelajaran *scramble*, Peneliti melaksanakan *pretest* dengan menyuguhkan teks bacaan bertema meniru dan soal tes uraian. hasil *pretest* ini adalah ukuran dasar kemampuan membaca pemahaman siswa. Data akumulasi nilai *pretest* pada kelas V SD Nurul Islam Tawaeli menunjukkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman sebesar 54,8575 dengan varian 167,3769 dan standar deviasi 12,93742. Peneliti kemudian mengkategorikan data hasil *pretest* ke dalam empat kategori: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan Rentang nilai kemampuan membaca ditetapkan sebesar 10,42 (dibulatkan menjadi 10). Persentase terbesar berada pada kategori kurang, yaitu 50% atau 6 siswa. Sebanyak 34% atau 4 siswa berada pada kategori cukup. Kategori baik sekali memiliki persentase terendah, yaitu 8% dengan 1 siswa, dan kategori baik juga sebesar 8% dengan 1 siswa. Kesimpulannya, sebelum menggunakan metode *scramble*, sebagian besar siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli berada dalam kategori kurang dalam hal kemampuan membaca pemahaman.

Setelah didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan metode *scramble*, peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *scramble* untuk melihat perbandingan kemampuan membaca pra dan pascra diberikan *treatment*. Selama pelajaran berlangsung, peneliti menilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan 4 aspek penilaian, masing-masing dengan 3 poin atau skor. Pada hari pertama, hanya 2 hingga 3 siswa yang menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran, yang disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang metode pembelajaran *scramble*.

Peneliti hanya menjelaskan apa maksud dari indikator pencapaian kemampuan membaca pemahaman dan bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran *scramble*. Pada pembelajaran selanjutnya, Peneliti melatih peserta didik menyusun paragraf-paragraf yang telah diacak menjadi sebuah kalimat yang utuh. Pada hari kedua proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap proses kegiatan belajar mengajar dengan metode yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Dan dipertemuan akhir, peneliti mengajak siswa melakukan permainan kartu. Pada kegiatan ini siswa diberikan kartu soal sebanyak 4 dengan masing masing jawaban dan alternatif jawaban lainnya. Tugas siswa adalah mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai dan dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Yang terlihat adalah Seluruh siswa tampak sangat antusias, terutama dalam kegiatan membaca.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Adnyani, Pudjawan, and Japa 2020) *Scramble* adalah model pembelajaran yang memakai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang diacak, sehingga mendorong siswa untuk mengatasi masalah melalui metode yang menyenangkan dan kondusif. Di model ini, siswa terlibat dalam aktivitas belajar melalui permainan. Kegiatan belajar dengan metode ini tidak hanya

fokus pada pemahaman kognitif atau kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, tetapi juga memerlukan kemampuan berkonsentrasi dan kecepatan dalam berpikir.

Berlandaskan penilaian peneliti selama proses pengajaran, yang dilihat bahwa siswa berubah lebih terlibat aktif dan juga fokus. Proses Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik sebab siswa konsentrasi dalam menyusun paragraf menjadi teks yang utuh dan benar dari soal yang disajikan. Dan juga, siswa terlibat ikut serta pada saat kegiatan belajar serta menjalankan tanggung jawab atas yang ditugaskan dengan tepat waktu. Hal ini membuktikan pernyataan (Imami, Wasitohadi, and Sri Rahayu 2018) bahwa Model ini mendorong partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan cuma siswa yang pandai yang aktif berinteraksi pada diskusi atau kegiatan kelompok. Di samping itu, pendekatan pembelajaran *scramble* juga mangasah kolaborasi serta kedisiplinan, dengan mengajak peserta didik untuk patuh terhadap tata tertib pembelajaran.

Pada pembelajaran terkahirlah peneliti melakukan pengujian *posttest* melihat antusiasnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran. *Posttest* merupakan tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan dan menilai hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas V SD Nurul Islam Tawaeli. Dari hasil instrumen tes uraian kemampuan membaca pemahaman, diperoleh rata-rata nilai sebesar 89,58, dengan varian 82,47 dan standar deviasi 9,08. Kemudian, peneliti mengkategorikan nilai *posttest* untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli dalam kisaran nilai (0-100), di mana nilai tertinggi adalah 100 dan Nilai terendah adalah 75, dan rentang data adalah 25. Hasilnya, seluruh peserta didik yang berjumlah 12 orang (100%) berada di kategori sangat baik. Tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori cukup baik atau kurang baik. Artinya kemampuan pemahaman membaca siswa saat model pembelajaran *scramble* diterapkan 100% berada di kategori sangat baik.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat selisih nilai dalam kemampuan membaca pemahaman pada kondisi awal dan setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli, memberikan solusi untuk permasalahan yang dibahas. Penulis menerapkan uji t (t-test) dengan desain analisis data model *one pretest-posttest group design*. Sebagaimana dijelaskan pada bagian Teknik analisis data inferensial. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $T_{hitung}$  12,95. Dari daftar distribusi t pada  $\alpha$  0,05 dengan db = 12 -1 diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,20099. Syarat keputusan untuk uji hipotesis adalah: jika nilai  $T_{hitung} <$  nilai  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sementara  $H_1$  ditolak; sebaliknya, apabila nilai  $T_{hitung} \geq$  nilai  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam penelitian ini, nilai  $T_{hitung}$  adalah 12,95, yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,20099. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang dapat dikatakan menimbulkan dampak yang besar dari penggunaan metode pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak metode *scramble* terkait dengan kemampuan membaca pemahaman di kelas V SD Nurul Islam Tawaeli terdapat peningkatan sebesar 34,73% . Artinya terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli dengan menggunakan metode *scramble*. Hasil analisis tersebut juga membuktikan bahwa metode *scramble* menghasilkan efek dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.. Capaian studi ini didukung studi terdahulu yang diuraikan (Mayangsari 2017) yang menyatakan adanya pengaruh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

Hasil ini dicapai karena penggunaan metode *scramble* dalam kegiatan pembelajaran, yang melibatkan permainan kartu di mana siswa mencocokkan kartu soal dengan jawaban yang tersedia serta alternatif jawaban lainnya. Selain itu, menghargai ide, saran, dan pendapat teman, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Nilai akhir dari penelitian ini juga memperkuat temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hoerudin 2023), (Tanjung, Supandi, and Moch Toyyib 2021), (Saroh and Damaiani 2017), (Salma and Ridwan Sutisna 2023), dan (Elisabeth 2020) menunjukkan bahwa penggunaan Metode *scramble* berdampak positif pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini terjadi karena metode pembelajaran yang diterapkan dirancang khusus agar sesuai indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli berhasil mencapai hampir seluruh indikator kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan metode *scramble*. Sebelumnya, siswa tidak memahami cara menentukan ide pokok dalam teks, Meskipun demikian, setelah 3 kali penerapan metode, Sebagian besar siswa lebih baik dalam menentukan ide pokok. Hal ini tercapai sebab siswa mengikuti Langkah-langkah membaca dengan tepat dan sebagai hasilnya mereka dapat memahami teks dengan lebih baik.

Namun, tidak seluruh indikator tercapai dengan sempurna. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang masih belum sepenuhnya dicapai adalah mengidentifikasi pesan atau amanat yang terdapat dalam teks. Berdasarkan hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan amanat yang terkandung dalam teks. Kesulitan ini disebabkan oleh pesan moral dalam teks yang disampaikan secara tidak langsung atau tersirat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan dan mengambil amanat dari bacaan yang mereka baca.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai menunjukkan dampak efektif terhadap keterampilan kemampuan baca siswa. Maka dari itu, setiap guru diharap dapat untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran guna memperbaiki berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru perlu membangun lingkungan belajar yang dinamis dan memilih metode yang tepat, utamanya tentang membaca pemahaman. Dalam memilih metode pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memastikan metode tersebut sesuai Dengan kriteria pembelajaran untuk memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, penggunaan metode *scramble* menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Nurul Islam Tawaeli. Ini dikuatkan oleh kenaikan nilai hasil yang tampak pada *pretest* dan *posttest* yang sudah dikerjakan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Ketut Mira, Ketut Pudjawan, And I. Gusti Ngurah Japa. 2020. "Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2):270. Doi: 10.23887/Jisd.V4i2.25622.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Cetakan Ke. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Elisabeth, Lasma Rohani. 2020. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana Pada Siswa Kelas Iv." *Didaktika Dwija Indria* 8(5):13–17. Doi: 10.20961/Ddi.V8i04.40002.
- Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9(1):2. Doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble." *Jurnal Al-Amar (Jaa)* 4(2):121–30.

- 2882 *Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Siswa Sekolah Dasar – Arfiatun, Muhammad Aqil, Kadek Hariana, Ryan Andhika Pratama*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8358>
- Imami, Fachrul, Wasitohadi Wasitohadi, And Theresia Sri Rahayu. 2018. “Peningkatan Minat Belajar Tematik Mupel Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Siswa Kelas 5 Sdn Salatiga 09 Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(1):246. Doi: 10.31764/Pendekar.V1i1.366.
- Karyana, Cecep, And Aulia Akbar. 2019. “Application Of Scanning Techniques In Improving The Critical Reading Ability Of Elementary School Students In Cikurubug.” *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):1–8.
- Laily, Idah Faridah. 2014. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar.” *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching* 3(1). Doi: 10.24235/Eduma.V3i1.8.
- Marlini, Cut, And Yusrawati Jr Simatupang. 2017. “Penerapan Teknik Scramble Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 32 Banda Aceh.” *Jurnal Tunas Bangsa* 4(2):211–28.
- Mayangsari, Rahma. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdn 11 Kurao Padang.”
- Muflihah, Ani, And Khanif Maksum. 2016. “Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen.” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6(1):61. Doi: 10.21927/Literasi.2015.6(1).61-75.
- Mulyati, Yeti. 2015. “Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd.” *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd* 1–34.
- Putri, Anggitasari Rudyana, Sekar Dwi Ardianti, And Diana Ermawati. 2022. “Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8(3):1192–99. Doi: 10.31949/Educatio.V8i3.3162.
- Salma, Putri, And M. Ridwan Sutisna. 2023. “Penerapan Metode Scramble Wacana Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Cikalang.” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(3):68–78.
- Sari, Mutia Yulita, Jesi Alexander Alim, And Zetra Hainul Putra. 2024. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Negeri 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1):312–19.
- Saroh, Eneng Ros Siti, And Vismaia S. Damaianti. 2017. “Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.” *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 8(2):144. Doi: 10.17509/Eh.V8i2.5137.
- Shohimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, And Abdul Rahmat. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas Ii Sdn 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2):713. Doi: 10.37905/Aksara.7.2.713-726.2021.
- Tanjung, Rahman, Supandi, And Atho Moch Toyyib. 2021. “Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawang.” *Jurnal Tahsinia* 2(2):124–33. Doi: 10.57171/Jt.V2i2.299.
- Zuchdan Sumira, Dika, And Tuti Herawati. 2017. “Indonesian Journal Of Primary Education Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd.” *Indonesian Journal Of Primary Education* 1(2):70–76.